

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan aspek terpenting dalam lingkungan sosial. Karena keluarga adalah madrasah pertama bagi generasi penerus, yaitu anak bangsa. Terlahirnya generasi bangsa yang baik bermula dari konsep pendidikan dan pola asuh yang baik pula. Penting bagi orang tua memperhatikan pendekatan yang relevan dengan tingkat usia sang anak. Ini tidak bisa disepelekan, akan memberi dampak buruk untuk masa depan anak bila tidak dididik dengan konsep dan pola asuh yang benar.

Pendidikan sangatlah penting dalam membentuk karakter setiap orang tanpa terkecuali. Peran pendidikan sangat krusial, baik untuk anak-anak sampai orang dewasa sekalipun. Tujuan pendidikan pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan juga mengembangkan kemampuannya secara optimal sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan kepribadiannya dan kebutuhan sosial serta masyarakat sekitarnya.

Undang-undang nomor 23 tahun 2002 Pasal 9 ayat: Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.

Dalam undang-undang hak setiap anak dilindungi untuk memperoleh pendidikan. Sinergitas orang tua sangat penting dalam merealisasikan isi dari undang-undang tersebut. Orang tua bisa hadir sebagai pendidik sekaligus

fasilitator yang memenuhi kebutuhan anak dalam mengenyam pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi.

Pola asuh orang tua diidentifikasi melalui adanya perhatian dan kehangatan dari orang tua dalam mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anak. Orang tua harus memperhatikan bagaimana pola pendidikan yang diterapkan ketika memberikan pembelajaran serta pengarahan pada anak. Sehingga pada akhirnya anak akan lebih percaya diri dalam mengembangkan kreativitasnya dengan tetap mempertimbangkan hak-hak orang lain, nilai dan norma yang berlaku.

Menurut Shahib dalam Widya (866:2016) keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak.

Ternyata agama pun memiliki perhatian yang serius terhadap keluarga. Terlebih jika itu terkait dengan kewajiban orang tua dalam membentuk kepribadian yang religius pada diri anak. Mengutip salah satu ayat Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (QS. At-Tahrim/66:6).

Orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara dirinya dan juga menjaga keluarganya terlebih khusus anak agar selalu berada pada jalur yang benar dan diridhai oleh Allah. Setiap orang tua memiliki cara dan pola asuh sendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda

antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua terhadap anak dalam berintraksi dan berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman. Sikap, perilaku dan perhatian orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresap dan kemudian menjadi kebiasaan pula pada anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangannya anak.

Berbicara mengenai lingkungan sosial maka menyangkut juga tentang hubungan antar keluarga. Orang tua adalah elemen terpenting dalam membentuk karakter anak. Orang tua juga yang mengemban tanggung jawab terbesar dalam menumbuhkan perilaku positif yang berkarakter pada diri anak. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. Orang tua adalah diantara tokoh yang memiliki peran besar dalam membentuk anak yang berprestasi. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orang tua dan saudara kandung. Anak sebagai bagian dari anggota keluarga, dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan terlepas dari lingkungannya yang merawat dan mengasuhnya (Wahini, 2002:56).

Banyak didapati anak-anak dilanda kekecewaan karena mereka melakukan apa yang mereka tidak sukai, hal yang demikian itu terjadi karena mereka melakukannya setengah hati berimbas pada kemampuan mereka yang akan terhambat menemukan jati diri mereka dan akan sulit bagi mereka

mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Menurut Ahmadi (2007: 108) keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial dimana anak-anak menjadi anggotanya, dan keluarga sudah tentu yang pertama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dimana menurut Slameto (2010:54) secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: faktor internal (faktor dari dalam siswa) yang terdiri dari kondisi jasmani dan rohani siswa, seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa. Faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni: kondisi lingkungan disekitar siswa, seperti faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Prestasi belajar menjadi salah satu parameter keberhasilan belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar adalah tolak ukur keberhasilan seorang murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang akumulasikan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes terkait sejumlah materi pelajaran tertentu (Syah, 2010: 149). Diperkuat oleh pendapatnya Sudjana (2010: 22) bahwa prestasi belajar adalah kemampuan kolektif yang ada pada diri siswa setelah melalui segelintir proses pembelajaran.

Mengkaji dari beberapa pendapat mengenai pengertian prestasi belajar, peneliti mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah terjadinya perubahan yang mengarah pada hal positif, baik perubahan pada sikap, pengetahuan, keterampilan, perubahan pada nilai yang didapatkan dari hasil

ujian yang diselenggarakan di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Permendikbud bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (Permendikbud No. 23 tahun 2016 pasal 3 ayat).

Adapun standar yang digunakan dalam penilaian prestasi belajar, tiga diantaranya adalah: 1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik 2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan 3. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Sedangkan bentuk dari penilaian hasil belajar oleh pendidik diantaranya: Ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas (PP RI No.19 tahun 2005).

Berdasarkan hasil observasi pada tgl 11-12 september, peneliti masih menemukan beberapa persoalan terkait aspek kognitif siswa di Sekolah MI Jamaluddin. Masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang dan tertinggal dalam memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Akhirnya timbul sebuah pertanyaan, apakah lemahnya pemahaman dan rendahnya prestasi siswa diakibatkan oleh pola asuh orang tua, atautkah ada faktor lain seperti pekerjaan orang tua atau yang lainnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu staf guru MI Jamaluddin Al-Manar, yaitu ibu Nur'aini. Beliau mengatakan "tingkat prestasi siswa berbanding lurus dengan fokus siswa ketika memperhatikan pelajaran di kelas. Itu artinya siswa yang IQ nya cukup baik pun belum tentu berprestasi jika abai terhadap penjelasan guru ketika di dalam kelas. Justru sebaliknya, siswa

yang kurang menonjol akan lebih berprestasi karna lebih memperhatikan ketika berlangsungnya kegiatan belajar”.

Berangkat dari persoalan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah prestasi anak di Sekolah MI Jamaluddin Bagiknyaka dipengaruhi oleh pola asuh dan pekerjaan orang tua, atau karna ada faktor lain yang menyebabkan hal tersebut. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Pengaruh Pola Asuh dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak di MI Jamaluddin Al-Manar.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih mempertegas hal yang dijadikan target penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan sehubungan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak?
2. Bagaimana pengaruh pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar anak?
3. Variabel manakah yang lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan sejauh mana pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak.
2. Untuk mengkaji lebih jauh pengaruh pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar.

3. Untuk mengkaji lebih dalam tentang variabel manakah yang lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bagian dari usaha untuk menambahkan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai pengembangan salah satu teori ataupun sebagai bahan pijakan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap penelitian yang berhubungan dengan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dan dampaknya terhadap prestasi belajar anak.

2. kegunaan praktis

Membantu tenaga kependidikan mengetahui faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus memecahkan faktor yang menghambat siswa dalam berprestasi.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini nantinya akan dituangkan menjadi skripsi. Adapun susunan skripsi direncanakan terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Bagian awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, dan abstrak.

Adapun bagian pokok merupakan inti skripsi yang dibagi menjadi beberapa bab:

1. BAB I Pendahuluan: Bagian ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori: Pada bagian ini akan membahas hasil-hasil penelitian terdahulu, kajian teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka berfikir dan perumusan hipotesis.
3. BAB III Metode Penelitian: Pada bagian ini akan membahas tentang pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan analisis data.
4. BAB IV Hasil penelitian: Bab ini akan membahas hasil penelitian dan pembahasan dari hasil analisis data.
5. BAB V Penutup: Pada bagian ini peneliti atau penulis melaporkan hasil-hasil atau temuan-temuan penelitian disertai sejumlah saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.